

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PJOK DALAM MENYUSUN RPP MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI GUGUS SD NEGERI 4 BIREUEN KABUPATEN BIREUEN

Nurmalawati

Pengawas Sekolah

ABSTRAK

Penelitian tindakan sekolah dengan judul “Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PJOK dalam menyusun RPP melalui supervisi akademik di gugus SD Negeri 4 Bireuen Kabupaten Bireuen” telah dilakukan dengan dilatarbelakangi oleh kompetensi pedagogik guru PJOK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik guru PJOK dalam menyusun RPP melalui supervisi akademik. Penelitian ini dilakukan di Gugus SD Negeri 4 Bireuen mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2017. Subjek dalam penelitian terdiri dari guru PJOK pada gugus SD Negeri 4 Bireuen sebanyak 17 orang. Penelitian Sekolah ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi pedagogik guru PJOK dalam menyusun RPP melalui supervisi pada kegiatan belajar mengajar pada gugus SD Negeri 4 Bireuen Kabupaten Bireuen. Aktivitas guru PJOK dalam penyusunan RPP yang lengkap dan sistematis pada siklus kedua terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya.

Kata kunci: *Kompetensi, Pedagogik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), supervisi akademik*

PENDAHULUAN

Perencana pembelajaran salah satu peran setiap guru dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan, termasuk guru PJOK berupaya meningkatkan kompetensinya agar pembelajaran efektif dan bermutu. Pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan bermutu akan berimplikasi pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik.

Pengalaman penulis selama menjadi pengawas pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Gugus SD Negeri 4 Bireuen. Penulis menemukan berbagai kekurangan menyangkut fungsi guru sebagai pendidik baik sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar, maupun dalam penyusunan RPP oleh guru-guru PJOK di Gugus SD Negeri 4 Bireuen. Berdasarkan hasil kunjungan penulis pada beberapa guru PJOK dalam gugus SD Negeri 4 Bireuen, ditemukan beberapa guru tidak dapat menunjukkan RPP pada saat pembelajaran berlangsung. Sebagian guru telah memiliki RPP, namun belum sesuai dengan permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

RPP yang telah disusun beberapa guru tidak sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung, dengan bahasa lain langkah-langkah pembelajaran dalam RPP tidak mencerminkan model pembelajaran yang telah ditetapkan. RPP yang disusun belum menjelaskan apa yang dilakukan siswa selama berlangsungnya pembelajaran, serta tidak dilengkapi dengan (1) bentuk instrumen evaluasi, (2) format / lembaran evaluasi atau butir soal, (3) pedoman penilaian, dan (4) kunci jawaban, dalam evaluasi proses dan hasil belajar siswa. Belum mencantumkan sumber belajar dengan rinci dalam RPP. Sebagian besar guru tidak merencanakan tindak lanjut setelah selesai pembelajaran (pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling atau tugas individu / kelompok) dalam kaitan antara KKM mata pelajaran dengan nilai yang dicapai siswa.

Beberapa kelemahan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran, seperti sebagian guru PJOK tidak berpedoman sepenuhnya pada RPP dalam pelaksanaan pembelajarannya. Semua itu terkait dengan kondisi di lapangan bahwa: a) Semua guru PJOK tidak berlatar belakang pendidikan guru PJOK, (b) banyaknya guru PJOK yang hanya kompeten dalam cabang pelajaran tertentu yang bukan semua materi pelajaran yang wajib diajarkan di kelas, (c) tidak

semua guru PJOK, terutama yang berstatus honorer, berkesempatan mengikuti penataran atau diklat, (d) jaranganya kegiatan KKG Kabupaten Bireuen yang khusus membahas masalah kompetensi guru dalam menyusun RPP.

Persepsi guru PJOK mengenai apa yang harus dikuasai sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas kurang diperhatikan. Kebanyakan guru hanya menyusun RPP karena takut diperiksa oleh kepala sekolah maupun pengawas, tetapi RPP tersebut tidak diterapkan pada saat mengajar. Kekurangan ini tentu saja akan menghambat upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran guru PJOK, karena kompetensinya tidak dikuasai dengan baik. Padahal keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi guru yang baik.

Memahami kondisi yang demikian, maka dipandang perlu adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi guru PJOK dalam menyusun RPP Melalui supervisi pada Gugus SD Negeri 4 Bireuen. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melaksanakan penelitian tindakan sekolah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PJOK dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik di Gugus SD Negeri 4 Bireuen Kabupaten Bireuen”. Dengan metode tersebut diharapkan setelah kegiatan, kompetensi pedagogik guru PJOK dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Gugus SD Negeri 4 Bireuen terjadi peningkatan.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Adakah peningkatan kompetensi pedagogik guru PJOK dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui supervisi akademik di Gugus Sekolah Dasar Negeri 4 Bireuen Kabupaten Bireuen?.

Memecahkan masalah dalam penelitian ini, peneliti merencanakan pemecahan masalah dengan melakukan supervisi akademik. Metode penelitian ini dicobakan selama dua siklus dengan target penelitian semua guru PJOK yang berada di Gugus SD Negeri 4 Bireuen pada tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian tindakan sekolah ini adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru PJOK di Gugus SD Negeri 4 Bireuen dalam menyusun RPP melalui supervisi akademik.

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan, khususnya manajemen (pengelolaan) pembelajaran. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru PJOK Sekolah Dasar Negeri 4 Bireuen, diantaranya menjadi pengalaman pelaksanaan proses pembelajaran yang bisa diikuti atau dilaksanakan oleh teman sejawat di lingkungan Gugus SD Negeri 4 Bireuen.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di Gugus SD Negeri 4 Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan selama 3 bulan, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2017. Pembagian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Pembagian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu											
		Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan proposal	√	√										
2	Penyusunan rancangan penelitian			√	√								
3	Pelaksanaan siklus I					√	√	√	√				
4	Analisa hasil siklus I									√			
5	Pelaksanaan siklus II									√	√	√	
6	Analisa hasil siklus II											√	
7	Penulisan hasil penelitian											√	√

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam PTS ini adalah guru PJOK di Gugus SD Negeri 4 Bireuen sebanyak 17 orang.

Metode Siklus

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan sekolah yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yang meliputi supervisi tradisional dan supervisi klinis.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara (Diskusi)
3. Studi Dokumenter
4. Studi Pustaka

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dari kegiatan prasiklus, siklus pertama, dan siklus kedua sehingga akan diperoleh gambaran kemajuan kompetensi pedagogik guru.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi berupa rubrik, yang terdiri dari:

1. Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimuat pada Lampiran A.
2. Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Persiapan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama Supervisi Penyusunan RPP pada Kegiatan di Gugus SD Negeri 4 Bireuen, dimuat pada Lampiran B.

3. Rubrik penilaian aktivitas guru PJOK Gugus SD Negeri 4 Bireuen dalam proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama supervisi Penyusunan RPP pada kegiatan di Gugus SD Negeri 4 Bireuen, dimuat pada Lampiran C.
4. Pedoman wawancara (diskusi) untuk mengetahui kendala yang ditemukan guru PJOK Gugus SD Negeri 4 Bireuen selama supervisi Penyusunan RPP di Gugus SD Negeri 4 Bireuen, dimuat dalam Lampiran D.

Rubrik ini diisi oleh peneliti melalui pengamatan sebelum, pada saat, dan sesudah proses penyusunan RPP. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kondisi Awal

Dalam kegiatan orientasi, ditemukan bahwa dalam RPP yang dibuat guru PJOK memiliki banyak kekurangan. Dari segi sistematika, RPP yang disusun guru tidak terlalu keliru. Mereka sudah bisa menempatkan sub-sub komponen atau isi komponen RPP pada komponen yang tepat. Namun dari segi kelengkapan, RPP yang disusun guru PJOK masih terbatas pada RPP dengan komponen yang minimal ditambah beberapa komponen, namun tetap kurang lengkap. Bahkan beberapa guru PJOK tidak mencantumkan komponen Tujuan Pembelajaran, karena merasa sudah tersirat pada komponen Indikator Pencapaian. Kemudian, guru telah mencantumkan komponen langkah-langkah pembelajaran dan komponen evaluasi, namun isi dari kedua komponen tersebut kurang rinci, sehingga bagaimana guru membuka pembelajaran, bagaimana guru menutup pembelajaran, mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil belajar siswa kurang jelas.

2. Tindakan Perbaikan Siklus I

Mengetahui adanya komponen RPP minimal yang tidak dicantumkan dan tidak rincinya isi beberapa komponen RPP, maka dasar-dasar rujukan dalam penyusunan RPP dipersiapkan dan dikaji guru, sehingga mereka menemukan bukti rujukan mengenai apa-apa yang harus ada dalam RPP. Dasar-dasar rujukan yang berupa Permendiknas dan buku-buku yang relevan tersebut dipergunakan dalam pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus kesatu.

Pada tindakan perbaikan siklus kesatu ini, guru PJOK Gugus SD Negeri 4 Bireuen menyusun RPP dengan mengacu kepada dasar-dasar rujukan penyusunan RPP, terutama:

1. PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20, bahwa "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".
2. Permen Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses yang menyatakan bahwa RPP harus dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar, dan setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Setelah tindakan perbaikan siklus I diketahui bahwa guru telah mencantumkan komponen-komponen RPP minimal sesuai sumber rujukan, dan menambahkan beberapa komponen lainnya. Kekurangan RPP yang disusun guru semakin mengarah pada hal-hal yang lebih spesifik dan mendalam. Hal ini menunjukkan pemahaman dalam pembuatan RPP sudah bertambah. Hal-hal yang dimaksud adalah (1) membagi kegiatan pembelajaran menjadi beberapa pertemuan untuk RPP dari KD yang membutuhkan materi pembelajaran yang luas, (2) menentukan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, menentukan metode

pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dalam sub komponen Kegiatan Pembelajaran Inti, dan (3) penilaian (evaluasi proses dan hasil pembelajaran).

Hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus kesatu dengan menggunakan Rubrik Penilaian RPP, nilainya mencapai 72,3%, yang berarti berada pada kategori baik, dan hasil observasi dengan menggunakan rubrik penilaian aktivitas guru dalam proses penyusunan RPP selama kegiatan supervisi guru PJOK di Gugus SD Negeri 4 Bireuen, nilainya mencapai 507, yang berarti berada pada kategori baik. Selanjutnya hasil observasi menggunakan rubrik supervisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan RPP yang telah disusun, nilainya mencapai 68,6%, yang berarti berada pada kategori cukup.

3. Tindakan Perbaikan Siklus II

Dengan mengkaji hasil tindakan perbaikan pada siklus kesatu, maka masih diperlukan tindakan perbaikan selanjutnya melalui siklus kedua. Siklus kedua diawali dengan intervensi dari peneliti yang menempatkan diri sebagai nara sumber untuk memberikan penjelasan dan petunjuk tentang hal yang dirasakan masih sulit tersebut pada siklus kesatu, terutama dalam menentukan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yang berada pada komponen kegiatan pembelajaran inti.

Dalam kegiatan yang tergolong elaborasi, guru bisa menjelaskan pembiasaan peserta didik membaca beragam sumber pembelajaran dan menuliskan atau mengerjakan tugas-tugas tertentu yang bermakna, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Kemudian bisa juga sampai pada menjelaskan bagaimana peserta didik difasilitasi agar bisa kooperatif, kolaboratif dalam suatu kesempatan dan dalam kesempatan lainnya justru berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, bagaimana peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis baik secara individual maupun kelompok, menyajikan variasi pekerjaan atau tugas baik melalui kerja individual maupun kelompok, melakukan lomba, melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Dalam kegiatan yang tergolong konfirmasi, guru bisa menjelaskan bagaimana peserta didik diberi umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, konfirmasi terhadap keberhasilan peserta didik, konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai media, memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi agar memperoleh penguatan akan pengalaman belajar yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar (KD). Dalam kegiatan konfirmasi, guru bisa menjelaskan saat guru memfungsikan diri sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar serta membantu menyelesaikan masalah, memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi, memberi informasi untuk mengeksplorasi lebih jauh, memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Dalam kegiatan yang dicantumkan dalam komponen kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran dan fasilitas lainnya yang ada di sekolah atau di kelas. Hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus kedua dengan menggunakan Rubrik Penilaian RPP, nilainya mencapai 83,1%, yang berarti berada pada kategori baik, hasil observasi dengan menggunakan rubrik penilaian aktivitas guru dalam proses penyusunan RPP selama supervisi pada guru PJOK di Gugus SD Negeri 4 Bireuen, nilainya mencapai 558, yang berarti berada pada kategori sangat baik. Sementara hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan rubrik supervisi pembelajaran diperoleh nilai 79,7% dan tergolong kategori baik.

Pemberdayaan supervisi dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PJOK dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil penilaian melalui rubrik penilaian RPP pada siklus 1 yang mencapai nilai 72,3%, berada pada kategori baik, dan hasil penilaian pada siklus kedua yang mencapai nilai 83,1, berada pada katagori baik, terjadi peningkatan persente sebesar 10,8%. Kompetensi pedagogik guru PJOK Gugus SD Negeri 4 Bireuen dalam menyusun RPP pada kegiatan orientasi atau sebelum mengikuti tindakan perbaikan pada siklus I sangat terbatas. Berbeda dengan setelah mengikuti tindakan perbaikan melalui dua siklus. Setelah mengikuti tindakan perbaikan pada siklus kesatu terlihat ada peningkatan, dan lebih meningkat lagi setelah mengikuti tindakan perbaikan pada siklus kedua. RPP yang mereka susun menjadi lebih lengkap dan sistematis.

Aktivitas guru PJOK dalam menyusun RPP selama kegiatan supervisi dari kegiatan orientasi, siklus kesatu dan siklus kedua meningkat makin baik. Hal ini didasarkan pada hasil penilaian melalui kedua rubrik, yang sesuai dengan spesifikasi rumusan masalahnya. Dengan menggunakan penilaian melalui rubrik penilaian aktivitas guru dalam proses penyusunan RPP selama penyusunan RPP pada kegiatan supervisi peningkatan kompetensi guru Gugus SD Negeri 4 Bireuen, diketahui bahwa pada siklus kesatu mencapai nilai 507 atau tergolong baik, dan pada siklus kedua mencapai nilai 558, yang juga tergolong sangat baik sehingga telah terjadi peningkatan partisipasi guru dalam kegiatan penyusunan RPP. Walaupun pada awalnya mereka agak enggan karena membuat RPP yang dianggap membosankan, namun setelah mengetahui bahwa pada RPP yang mereka susun terdapat banyak kekurangan, dan setelah peneliti menempatkan diri sebagai nara sumber sesuai permintaan mereka untuk menjelaskan berbagai kekurangan dan menjelaskan petunjuk untuk melengkapinya, guru menjadi lebih antusias dan berusaha lebih keras untuk menyusun sendiri RPP yang lengkap dan sistematis seperti yang mereka tunjukkan pada tindakan perbaikan siklus kedua.

Dari hasil wawancara (diskusi dan dialog) dengan guru-guru peserta kegiatan penyusunan RPP melalui pemberdayaan supervisi guru PJOK, diperoleh keterangan bahwa yang menjadi kendala dalam menyusun RPP yang lengkap dan sistematis antara lain:

- a. Kurangnya sumber-sumber rujukan penyusunan RPP yang mereka miliki.
- b. Kurangnya pengetahuan tentang komponen-komponen RPP baik yang minimal sesuai tuntutan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, maupun komponen-komponen tambahan yang bisa melengkapi RPP, sebagai akibat dari (1) kurangnya sumber rujukan yang dimiliki (kendala pertama), dan (2) betapapun mereka memilikinya, tapi mereka jarang atau tidak membacanya.
- c. Kurang kreatifitas untuk membuat RPP menurut pendapat sendiri dengan menafsirkan langsung dari sumber rujukan.
- d. Kurangnya kegiatan bersama yang khusus menyusun RPP.
- e. Kurangnya penguasaan IT oleh guru PJOK di Gugus SD Negeri 4 Bireuen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belajar bersama jika dikelola dengan baik memungkinkan pengalaman belajarnya diserap oleh seluruh peserta (kooperatif, kolaboratif, bermakna). Materi pembelajaran yang memerlukan pemahaman yang sama, belajar bersama yang melibatkan kegiatan, *sharing*, *cooperative learning*, diskusi dan sebagainya, memungkinkan materi pelajaran tersebut dikonstruksi bersama. Prinsip saling asah dan saling asuh pun terjadi dengan tak terasa. Prinsip inilah yang menunjukkan berlakunya teori belajar konstruktivisme dalam kegiatan tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru PJOK dalam menyusun RPP melalui supervisi akademik di Gugus SD Negeri 4 Bireuen Kabupaten Bireuen, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kompetensi pedagogik guru PJOK dalam menyusun RPP melalui supervisi pada kegiatan belajar mengajar guru PJOK pada Gugus SD Negeri 4 Bireuen Kabupaten Bireuen.
2. Aktivitas guru dalam penyusunan RPP yang lengkap dan sistematis pada siklus kedua lebih baik daripada pada saat siklus kesatu

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tindakan sekolah ini, penulis merekomendasikan:

1. Kepada guru PJOK Gugus SD Negeri 4 Bireuen Kecamatan Kota Juang:
 - a. Agar mengoptimalkan perannya sebagai perencana, pengorganisir, dan penilai pembelajaran yang handal. Khusus dalam peran sebagai perencana pembelajaran, diharapkan bisa menjadi penemu model rencana pembelajaran baru yang lebih efektif.
 - b. Agar rajin menghadiri kegiatan KKG guna menjadikannya sebagai forum *sharing* pengetahuan bersama guru PJOK.
 - c. Agar terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya, baik melalui pendidikan formal, informal, maupun non formal atas keinginan sendiri atau saat disertakan dalam kegiatan-kegiatan pengembangan profesi dalam jabatan berbagai kegiatan diklat, seminar, workshop dan lain-lain.
 - d. Meningkatkan pemahaman dalam pemanfaatan IT terutama untuk menunjang pengembangan profesi guru PJOK.
2. Kepada Kepala SD dalam Gugus SD Negeri 4 Kota Juang dan Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Kota Juang: Agar memfasilitasi guru PJOK yang menjadi bawahannya untuk aktif dalam kegiatan KKG guna meningkatkan kompetensi pedagogiknya, termasuk dalam penyusunan RPP mata pelajaran yang diampunya. Kemampuan pedagogik yang meningkat akan berimbas pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
3. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bireuen melalui Kabid Dikdas, agar lebih sering memfasilitasi kegiatan KKG Guru PJOK, baik mengikutsertakan dalam berbagai diklat pendidikan, memberikan bantuan dana guna menghidupkan organisasi KKG, dan lain lain yang menunjang jalannya organisasi guru PJOK ini, mengingat manfaat yang diperoleh oleh guru, sekolah dan akhirnya siswa yang menjadi customer pendidikan, disamping meningkatkan mutu pendidikan di Gugus SD Negeri 4 Bireuen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. (2003). *Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta: Program Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. (2008). *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA / SMK*. Jakarta : Dirjen PMPTK.
- Makmun, Abin Syamsudin. (2005). *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sagala, H. Syaiful. (2006). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta.

Siagian, Sondang P. (2005). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, H. Nana. (2009). *Penelitian Tindakan Kepengawasan, Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta : Binamitra Publishing.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.